



INTISARI SAINS MEDIS

Published by Intisari Sains Medis

## Karakteristik pasien kanker kulit non-melanoma di RSUP Sanglah pada periode tahun 2014 - 2018



CrossMark

I Gusti Agung Ivan Yogiswara<sup>1\*</sup>, Herman Saputra<sup>2</sup>, Ni Putu Ekawati<sup>2</sup>

### ABSTRACT

**Background:** Skin cancer is a disease caused by changes in the properties of the constituent skin cells from normal to malignant. There are 3 most common types of skin cancer: Basal Cell Carcinoma (BCC), Squamous Cell Carcinoma (SCC), and malignant melanoma. This study aims to determine the clinicopathological characteristics of non-melanoma skin cancer patients, especially BCC and SCC, at Sanglah General Hospital, Denpasar, in 2014 – 2018.

**Methods:** This study is a retrospective descriptive study. Clinicopathological data of non-melanoma skin cancer patients were obtained from the histopathological examination archive at the Anatomical Pathology Laboratory of Sanglah General Hospital from 2014 –

2018. Data were analyzed using SPSS version 20 for Windows.

**Results:** During 2014 – 2018, there were 100 patients with non-melanoma skin cancer at Sanglah Hospital. Based on histopathological type, there were 39 cases (39.0%) of BCC and 61 cases (61.0%) of SCC. BCC was predominant in the age group above 70 years (33.33%) and the highest type of SCC in the age group 50-59 years (32.79%). Based on gender, BCC is more frequent in women by 53.85% and SCC is more frequent in men by 54.10%.

**Conclusion:** The highest non-melanoma skin cancer cases were SCC with age more than 50 years and were more commonly found in men.

**Keywords:** Non-melanoma skin Cancer, characteristic, Sanglah General Hospital

**Cite This Article:** Yogiswara, I.G.A.I., Saputra, H., Ekawati, N.P. 2021. Karakteristik pasien kanker kulit non-melanoma di RSUP Sanglah pada periode tahun 2014 - 2018. *Intisari Sains Medis* 12(2): 691-694. DOI: [10.15562/ism.v12i2.1080](https://doi.org/10.15562/ism.v12i2.1080)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kanker kulit adalah salah satu penyakit yang diakibatkan oleh berubahnya sifat-sifat penyusun sel kulit yang awalnya normal menjadi ganas. Terdapat 3 jenis kanker kulit yang tersering, yaitu Karsinoma Sel Basal (KSB), Karsinoma Sel Skuamosa (KSS), dan *melanoma maligna*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik klinikopatologi pasien kanker kulit non-melanoma khususnya karsinoma sel basal dan karsinoma sel skuamosa di RSUP Sanglah Denpasar pada periode tahun 2014 – 2018.

**Metode:** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif retrospektif. Data klinikopatologi pasien kanker kulit non-melanoma diperoleh dari arsip pemeriksaan histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP

Sanglah Denpasar tahun 2014 – 2018. Data dianalisis dengan SPSS versi 20 untuk Windows.

**Hasil:** Selama periode tahun 2014 – 2018 terdapat 100 pasien kanker kulit non-melanoma. Berdasarkan tipe histopatologi, terdapat 39 kasus (39,00%) KSB dan 61 kasus (61,00%) KSS. KSB ditemukan terbanyak pada kelompok usia diatas 70 tahun (33,33%) dan tipe KSS terbanyak pada kelompok usia 50-59 tahun (32,79%). Berdasarkan jenis kelamin, KSB lebih banyak pada perempuan sebesar 53,85% dan KSS lebih banyak pada laki – laki sebesar 54,10%.

**Kesimpulan:** Kasus kanker kulit non-melanoma tertinggi adalah KSS dengan usia lebih dari 50 tahun dan lebih banyak ditemukan pada laki – laki.

**Keywords:** Kanker Kulit, non-melanoma, karakteristik klinikopatologi, RSUP Sanglah Denpasar

**Sitasi Artikel ini:** Yogiswara, I.G.A.I., Saputra, H., Ekawati, N.P. 2021. Karakteristik pasien kanker kulit non-melanoma di RSUP Sanglah pada periode tahun 2014 - 2018. *Intisari Sains Medis* 12(2): 691-694. DOI: [10.15562/ism.v12i2.1080](https://doi.org/10.15562/ism.v12i2.1080)

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, RSUP Sanglah, Bali, Indonesia

\*Korespondensi:

I Gusti Agung Ivan Yogiswara; Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia; [yogiswaraivan@gmail.com](mailto:yogiswaraivan@gmail.com)

Diterima: 05-07-2021  
Disetujui: 24-08-2021  
Diterbitkan: 31-08-2021

## PENDAHULUAN

Kulit adalah organ tubuh yang terletak paling luar. Sebagai sistem organ tubuh yang paling luas, kulit tidak bisa terpisahkan dari kehidupan manusia dengan membangun sebuah barrier yang memisahkan organ-organ internal dengan lingkungan luar, dan turut berpartisipasi dalam banyak fungsi vital.<sup>1</sup> Kulit bersambung dengan membran mukosa pada *ostium eksterna sistem digestivus, respiratorius, dan urogenitalis*.<sup>1</sup> Karena kelainan kulit mudah terlihat, keluhan dermatologik umumnya menjadi alasan utama mengapa pasien mencari pelayanan kesehatan. Salah satu penyakit kulit yang sangat berbahaya dan mematikan adalah kanker kulit.<sup>2,3</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO), sebanyak 160.000 orang mengidap kanker kulit setiap tahun di dunia, dimana Australia yang merupakan salah satu negara dengan insiden kanker kulit tertinggi di dunia.<sup>4,5</sup> Dilaporkan terjadi insiden kanker kulit sebanyak empat kali lipat lebih tinggi dibandingkan di Amerika Serikat, Inggris dan Kanada, tetapi di Amerika Serikat juga ditemukan banyak insiden tentang penyakit kanker kulit.<sup>4,5</sup> Sedangkan di Indonesia penderita kanker kulit terbilang sangat sedikit, dibandingkan ketiga negara tersebut.<sup>6</sup> Namun demikian kanker kulit harus dipahami karena kanker kulit selain dapat menyebabkan kecacatan yang dapat merusak penampilan dan jika sudah stadium lanjut dapat berakibat kematian.<sup>6</sup>

Kanker kulit adalah salah satu penyakit yang diakibatkan oleh berubahnya sifat-sifat penyusun sel kulit yang awalnya normal menjadi ganas, sel-sel akan terus membelah secara abnormal dan tidak dapat terkontrol akibat kerusakan dari DNA.<sup>2</sup> Kanker kulit dapat dibagi menjadi 3, yaitu Karsinoma Sel Basal (KSB), Karsinoma Sel Skuamosa (KSS), dan *melanoma maligna*.<sup>7</sup> Kanker kulit non-melanoma, terutama KSB dan KSS, merupakan jenis yang paling umum dari populasi di seluruh dunia dan juga merupakan perhatian kesehatan utama.<sup>8</sup> Insiden kanker kulit non-melanoma dengan sangat cepat meningkat dan menjadi salah satu jenis kanker yang paling umum dalam populasi di seluruh dunia.<sup>8</sup> Secara global, tingkat insiden

tertinggi yang telah dilaporkan biasanya terjadi di wilayah geografis lintang rendah dengan populasi Kaukasia signifikan, seperti Australia dan Arizona (Amerika Serikat), dan pada umumnya negara-negara Eropa memiliki tingkat insiden sedikit lebih rendah.<sup>9</sup> Setiap tahunnya sekitar 1.000.000 kasus kanker kulit non-melanoma terdiagnosis di Amerika Serikat, dan diperkirakan 95% dari pasien yang terdiagnosis akan bertahan hidup sekitar 5 tahun atau lebih.<sup>8</sup> Secara umum kanker kulit non-melanoma memiliki tingkat prognosis yang baik, meskipun tingkat kejadian meningkat, tetapi angka kematian masih konsisten rendah.<sup>9</sup>

Salah satu Rumah Sakit terbesar di Bali dan merupakan pusat rujukan wilayah Bali dan Indonesia timur adalah RSUP Sanglah Denpasar dimana data kanker kulit di RSUP Sanglah Denpasar pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 564 kasus kanker kulit dengan kasus melanoma sebesar 25,7% (145 kasus) sedangkan 74,3% (419 kasus) adalah non-melanoma.<sup>10</sup> Sedangkan pada tahun 2018 terdapat kasus kanker kulit sebanyak 425 kasus dengan kanker melanoma sebanyak 30,2% (129 kasus) dan sisanya adalah kasus non-melanoma.<sup>10</sup>

Sampai saat ini, belum terdapat penelitian khusus tentang faktor yang mempengaruhi kejadian kanker kulit non-melanoma terutama dilihat dari segi karakteristik pasien. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik pasien yang memicu terjadinya kanker kulit non-melanoma di RSUP Sanglah Denpasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian potong lintang ini dilakukan dengan pendekatan retrospektif yang artinya kasus yang diteliti sudah terjadi sebelumnya dan bertujuan untuk mengetahui prevalensi kanker kulit non-melanoma di RSUP Sanglah Denpasar tahun 2014 - 2018. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa kanker kulit non-melanoma yaitu Karsinoma Sel Basal (KSB) dan Karsinoma Sel Skuamosa (KSS), data dikumpulkan berdasarkan dokumentasi pada catatan medik di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar. Adapun kriteria inklusi

dari sampel adalah: didiagnosa kanker kulit non-melanoma dengan waktu hasil PA berkisar antara tahun 2014 - 2018 di RSUP Sanglah Denpasar, pernah dirawat di RSUP Sanglah Denpasar, merupakan warga negara Indonesia. Variabel penelitian yang dinilai pada studi ini adalah usia (0-10 tahun, 11-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun 51-60 tahun, 61-70 tahun dan di atas 70 tahun, jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), dan tipe histopatologi (KSB dan KSS) berdasarkan evaluasi mikroskopik tumor. Data diperoleh dari arsip pemeriksaan histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah. Data dalam bentuk skala nominal.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data karakteristik pasien dan diagnosis kanker dari pasien. Selanjutnya karakteristik tersebut dianalisis secara deskriptif dan dihitung persentase dari masing-masing karakteristik yang diteliti yang selanjutnya disajikan dalam bentuk Tabel. Analisis data menggunakan piranti lunak SPSS versi 20 untuk Windows.

## HASIL

Sampel pada penelitian ini menggunakan data arsip pemeriksaan histopatologi di Laboratorium Patologi Anatomi RSUP Sanglah Denpasar tahun 2014 - 2018. Pada penelitian ini ditemukan 100 kasus kanker kulit non-melanoma, dengan rincian karsinoma sel basal berjumlah 39 kasus (39%) dan karsinoma sel skuamosa berjumlah 61 kasus (61%). Jumlah kasus serta proporsi tipe histopatologi kanker kulit non-melanoma disajikan pada Tabel 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan rentang usia pasien kanker kulit non-melanoma adalah 30 tahun sampai 89 tahun. Pada jenis karsinoma sel basal, rentang usia pasien yang ditemukan adalah 30 tahun sampai 85 tahun. Jenis karsinoma sel basal paling banyak ditemukan pada kelompok usia diatas 70 tahun yaitu pada 13 pasien (33,33%). Karakteristik karsinoma sel basal berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1.

Pada jenis karsinoma sel skuamosa, rentang usia pasien yang ditemukan adalah 30 tahun sampai 89 tahun. Jenis karsinoma sel skuamosa paling banyak ditemukan pada kelompok usia 50 tahun

**Tabel 1. Karakteristik kasus kanker kulit non-melanoma**

Parameter	Frekuensi	Persentase (%)
Tipe Histopatologi		
Karsinoma Sel Basal (KSB)	39	39,00
Karsinoma Sel Skuamosa (KSS)	61	61,00
Kelompok Usia KSB (Tahun) (N=39)		
30 – 39	1	2,56
40 – 49	4	10,26
50 – 59	10	25,64
60 – 69	11	28,21
≥ 70	13	33,33
Kelompok Usia KSS (Tahun) (N=61)		
30 – 39	3	4,92
40 – 49	9	14,75
50 – 59	20	32,79
60 – 69	14	22,95
≥ 70	15	24,59
Jenis Kelamin KSB (N=39)		
Laki-Laki	18	46,15
Perempuan	21	53,85
Jenis Kelamin KSS (N=61)		
Laki-Laki	33	54,10
Perempuan	28	45,90

sampai 59 tahun yaitu pada 20 pasien (32,79%). Karakteristik karsinoma sel skuamosa berdasarkan usia disajikan pada Tabel 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kanker kulit non-melanoma jenis karsinoma sel basal lebih banyak ditemukan pada pasien dengan jenis kelamin perempuan yaitu pada 21 pasien (53,85%). Karakteristik karsinoma sel basal berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1. Pada jenis karsinoma sel skuamosa lebih banyak ditemukan pada pasien dengan jenis kelamin laki-laki yaitu pada 33 pasien (54,10%). Karakteristik karsinoma sel skuamosa berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di RSUP dr. Cipto Mangunkusumo tentang epidemiologi kanker kulit dari tahun 2014-2017, mendapatkan kanker kulit tersering adalah kanker non-melanoma, yaitu karsinoma sel basal.<sup>11</sup> Penelitian yang dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar tentang karakteristik kanker kulit dari

tahun 2015-2018, mendapatkan kanker kulit tersering adalah karsinoma sel basal.<sup>10</sup> Suatu penelitian yang dilakukan di Korea Selatan mendapatkan angka insiden KSB, KSS, dan melanoma maligna, berturut-turut 2,45, 1,34, dan 0,66 per 100.000 orang untuk laki-laki dan 2,07, 1,04 dan 0,58 per 100.000 orang pada wanita.<sup>12</sup> Hal ini menunjukkan bahwa KSB lebih sering terjadi dibandingkan dengan KSS.<sup>12</sup> Berdasarkan data Globocan 2018, perkiraan kanker kulit non-melanoma di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan melanoma yaitu 1,99% dibandingkan dengan 0,75%.<sup>13</sup> Melanoma maligna jarang mengenai penduduk non Kaukasia (Asia, India, Hispanik atau Afrika) karena konsentrasi melanin yang lebih tinggi pada populasi dengan warna kulit yang lebih gelap akan memberikan perlindungan terhadap radiasi ultraviolet.<sup>14</sup> Pada penelitian ini didapatkan karsinoma sel basal berjumlah 39 kasus (39%) dan karsinoma sel skuamosa berjumlah 61 kasus (61%). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan geografi, suku, atau pekerjaan, yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian oleh Wibawa LP et al., mendapatkan bahwa KSB dan KSS lebih sering terjadi pada pasien berusia di atas 60 tahun.<sup>11</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan proporsi kejadian pada perempuan, termasuk yang berusia kurang dari 40 tahun, karena sebagian besar perempuan akan mencari perawatan dermatologi.<sup>15</sup> KSB terjadi lebih sering pada usia yang lebih tua. Lebih dari setengah pasien terjadi pada usia antara 50-80 tahun, dan insiden penyakit meningkat dengan meningkatnya usia.<sup>15</sup> Kelompok usia terjadinya KSB lebih muda dibandingkan dengan KSS.<sup>15</sup> Penelitian oleh Wardhana M et al., mendapatkan bahwa KSB dan KSS lebih sering terjadi pada pasien yang berusia di atas 50 tahun. Insiden KSB meningkat hingga 100 kali lipat pada usia lebih dari 50 tahun dibandingkan dengan usia yang lebih muda.<sup>10</sup>

KSB jarang terjadi pada anak-anak dan usia muda. Peningkatan insiden KSB pada penderita dibawah 40 tahun juga didapatkan pada lebih dari 5 % pasien. Hipotesis tentang hal ini tidak jelas, tetapi mungkin karena rekreasi yang sering dan tanpa proteksi terhadap paparan sinar matahari. Hal ini juga berdasarkan data bahwa lesi subtype superfisial yang berhubungan dengan paparan sinar matahari tersering terjadi pada remaja. Kebiasaan berjemur pada sinar matahari berhubungan dengan peningkatan kejadian 5 kali lebih tinggi untuk terkena KSB. Proporsi yang lebih tinggi juga didapatkan pada perempuan muda yang berhubungan dengan *tanning*, yang menginginkan warna kulit menjadi coklat atau lebih gelap.<sup>16</sup>

Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih sering terkena dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan insiden berdasarkan jenis kelamin ini, mungkin disebabkan oleh perbedaan di dalam perilaku dalam mencari perawatan medis antara laki-laki dan perempuan. Perempuan cenderung lebih cepat dan lebih peduli mencari perawatan kesehatan dibandingkan laki-laki, sehingga kasus pada perempuan akan tercatat lebih banyak.<sup>12</sup> Penelitian lainnya mendapatkan bahwa kanker kulit non-melanoma, yaitu KSB dan KSS lebih dominan pada laki-laki, dimana penemuan yang kontradiksi ini

memerlukan penelitian lebih lanjut.<sup>11</sup> Penelitian oleh Chinem VP dan Miot HA mendapatkan bahwa laki-laki lebih sering terkena kanker ini dibandingkan dengan perempuan (1,5-2 : 1).<sup>16</sup> Hal ini mungkin sangat berhubungan dengan profesi laki-laki yang lebih sering terpapar sinar matahari.<sup>17</sup> Penelitian lainnya mendapatkan bahwa KSB lebih didominasi pada kelompok laki – laki yang dimana disebabkan karena bekerja di luar ruangan.<sup>10</sup>

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tipe histopatologi pada kanker kulit non-melanoma adalah KSS. Berdasarkan usia, tipe KSB ditemukan terbanyak pada kelompok usia diatas 70 tahun, sedangkan berdasarkan jenis kelamin tipe KSB ditemukan lebih banyak pada perempuan.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan laporan penelitian ini.

## ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Bali, Indonesia dengan nomor 1843/UN14.2.2.VII.14/LT/2020 sebelum penelitian berjalan.

## PENDANAAN

Penulis bertanggung jawab terhadap pendanaan penelitian ini tanpa melibatkan

pihak sponsor, beasiswa, atau sumber pendanaan lainnya.

## KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi secara sama dalam penulisan laporan penelitian ini baik dari penyusunan kerangka konsep, pengambilan sampel, analisis data, hingga interpretasi hasil penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

1. McLafferty E, Hendry C, Alistair F. The integumentary system: anatomy, physiology and function of skin. *Nurs Stand*. 2012;27(3):35-42.
2. Linares MA, Zakaria A, Nizran P. Skin Cancer. *Prim Care*. 2015;42(4):645-659.
3. Gordon R. Skin cancer: an overview of epidemiology and risk factors. *Semin Oncol Nurs*. 2013;29(3):160-169.
4. Gandhi SA, Kampp J. Skin Cancer Epidemiology, Detection, and Management. *Med Clin North Am*. 2015;99(6):1323-1335.
5. Apalla Z, Nashed D, Weller RB, Castellsagué X. Skin Cancer: Epidemiology, Disease Burden, Pathophysiology, Diagnosis, and Therapeutic Approaches. *Dermatol Ther (Heidelb)*. 2017;7(Suppl 1):5-19.
6. Sung H, Ferlay J, Siegel RL, et al. Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA Cancer J Clin*. 2021;71(3):209-249.
7. Elder DE. Skin cancer. Melanoma and other specific nonmelanoma skin cancers. *Cancer*. 1995;75(1 Suppl):245-256.
8. Perkins JL, Liu Y, Mitby PA, Neglia JP, Hammond S, Stovall M, et al. Nonmelanoma skin cancer in survivors of childhood and adolescent cancer: a report from the childhood cancer survivor study. *J Clin Oncol*. 2005;23(16):3733-41.
9. Birch-Johansen F, Jensen A, Mortensen L, Olesen AB, Kjær SK. Trends in the incidence of nonmelanoma skin cancer in Denmark 1978-

2007: Rapid incidence increase among young Danish women. *Int J Cancer*. 2010;127(9):2190-2198.

10. Wardhana M, Darmaputra IGN, Adhilaksmian IGN, Pramita NYM, Maharis RF, Puspawati MD, et al. Karakteristik kanker kulit di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar tahun 2015-2018. *Inisari Sains Medis*. 2019;10(1):260 – 263.
11. Wibawa LP, Andardewi MF, Krisanti IA, Arisanty R. The epidemiology of skin cancer at Dr. Cipto Mangunkusumo National Central General Hospital from 2014 to 2017. *J Gen Proc Dermatol Venereol Indones*. 2019;4(1):11-16.
12. Oh CM, Cho H, Won YJ, Kong HJ, Roh YH, Jeong KH, et al. Nationwide Trends in the Incidence of Melanoma and Non-melanoma Skin Cancers from 1999 to 2014 in South Korea. *Cancer Res Treat*. 2018;50(3):729-737.
13. Bray F, Ferlay J, Soerjomataram I, Siegel RL, Torre LA, Jemal A. Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA Cancer J Clin*. 2018;68(6):394-424.
14. Bellew S, Del Rosso JQ, Kim GK. Skin cancer in asians: part 2: melanoma. *J Clin Aesthet Dermatol*. 2009;2(10):34-36.
15. Kopke LFF, Schmidt SM. Carcinoma basocellular. *An Bras Dermatol*. 2002;77(3):249-285.
16. Chinem VP, Miot HA. Epidemiology of basal cell carcinoma. *An Bras Dermatol*. 2011;86(2):292-305.
17. Hoban PR, Ramachandran S, Strange RC. Environment, phenotype and genetics: risk factors associated with BCC of the skin. *Expert Rev Anticancer Ther*. 2002;2(5):570-579.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution